



Penyusunan Perencanaan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Timur Sumatera Utara Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan, 2013

ABSTRAKSI

Wilayah pesisir pantai timur Sumatera Utara memiliki Sembilan (9) wilayah kabupaten/kota antara lain : 1) Kabupaten Langkat, 2) Kota Medan, 3) Kabupaten Deli Serdang, 4) Kabupaten Serdang Begadai, 5) Kabupaten Asahan, 6) Kota Tj Balai, 7) Kabupaten Batubara, 8) Kabupaten Labuhan Batu Utara, 9) Kabupaten Labuhan Batu. Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok orang yang mendiami di suatu wilayah pesisir dan sumber perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Masyarakat Pesisir Pantai Sumatera Utara merupakan golongan masyarakat yang jumlahnya tidak sedikit. Hal ini disebabkan Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai gugusan pantai yang cukup luas di mulai dari pantai timur dan pantai barat Sumatera Utara. Masyarakat Pesisir Pantai Timur Sumatera Utara, khususnya nelayan skala kecil dan buruh nelayan, merupakan salah satu kelompok penduduk yang terendah pendapatannya di samping petani. Sehingga dalam masalah kemiskinan, kelompok nelayan akan selalu disinggung sebagai obyek pembicaraan. Dengan kata lain, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang paling miskin dibanding anggota masyarakat subsistem lainnya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal ini karena penelitian untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan berbagai potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah pesisir, serta masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan tersebut. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di wilayah pesisir Pantai Timur Sumatera Utara, namun tidak semua kabupaten/kota di wilayah pesisir. Penelitian ini dilaksanakan di 3 (tiga) Kabupaten/kota pesisir pantai timur Provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan, Kabupaten Langkat dan Kabupaten Deli Serdang. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 120 hari (4 bulan) waktu kalender. Masalah pembangunan memiliki visi memberdayakan manusia dan masyarakat dalam arti seluas-luasnya. Keberdayaan masyarakat merupakan modal utama masyarakat untuk mengembangkan dirinya serta mempertahankan dirinya di tengah-tengah masyarakat lainnya. Masyarakat pesisir, yang sebagian besar merupakan masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini karena adanya keterkaitan yang erat dengan karakteristik ekonomi wilayah pesisir, latar belakang budaya dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang. Pada umumnya masyarakat pesisir memiliki nilai budaya yang orientasinya selaras dengan alam. Oleh karenanya, teknologi yang digunakan untuk memanfaatkan sumber daya alam adalah teknologi adaptif dengan kondisi wilayah pesisir. Kehidupan sosial masyarakat pesisir biasanya pendidikannya rendah, produktivitasnya sangat tergantung pada musim, terbatasnya modal usaha, kurangnya sarana penunjang, buruknya mekanisme pasar dan lamanya transfer teknologi dan komunikasi. Hal-hal tersebut mengakibatkan pendapatan masyarakat pesisir, khususnya nelayan pengolah, menjadi tidak menentu. Kesimpulan 1. Wilayah pesisir terdiri dari kawasan tepi pantai dan pulau-pulau besar. Wilayah pesisir memiliki potensi sumberdaya kelautan yang besar 2. Kondisi ekosistem wilayah pesisir kab langkat, Deli Serdang dan Medan telah mengalami degradasi atau kerusakan dalam beberapa tahun terakhir ini baik secara kuantitas maupun kualitas yaitu ekosistem terumbu karang 3. Kehidupan sosial ekonomi masyarakat pesisir 3 kota terpilih khususnya nelayan merupakan hasil adaptasi nelayan terhadap lingkungan fisik yang dialaminya dalam upaya memaksimalkan kesempatan hidupnya dengan beraktifitas sebagai nelayan 4. Total Skor yang diperoleh pada matriks IFE sebesar 2,80, hal ini menunjukkan bahwa kondisi internal kuat dimana kekuatan yang dimiliki untuk pengembangan ekonomi masyarakat pesisir pantai timur sumatera utara cukup kuat dan mampu menanggulangi serta mengatasi kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan ekonomi masyarakat pesisir 5. Total Skor pada matriks EFE berada diatas 2,5 yaitu 2,95 hal ini menunjukkan bahwa kondisi eksternal kuat. Pengembangan ekonomi masyarakat pesisir pantai timur sumatera utara mampu memanfaatkan peluang yang ada serta mampu menghadapi dan mengantisipasi ancaman yang dating dalam pengembangan ekonomi masyarakat pesisir 6. Hasil SWOT mneghasilkan 8 strategi dan 3 strategi utama yang perlu dan harus ditindaklanjuti untuk perencanaan pengembangan ekonomi masyarakat pesisir pantai timur Sumatera Utara (langkat, Deli Serdang,

medan) yang terpadu dan berkelanjutan bagi ekonomi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi sumberdaya pesisir dan laut pantai timur Sumatera utara masih sangat potensial untuk dapat dikembangkan apalagi untuk pengemabngan ekonomi masyarakat pesisir.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Sebagai Negara bahari dan kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai sepanjang 81.000 kilometer, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Tujuan penelitian adalah untuk menyusun rencana pengembangan ekonomi masyarakat pesisir di pantai timur Sumatera Utara. Membuat langkah-langkah upaya pengentasan kemiskinan masyarakat pesisir di pantai timur Sumatera Utara, dan untuk merekomendasikan kebijakan pengembangan ekonomi masyarakat pesisir di pantai timur Sumatera Utara dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Penanggung Jawab Kegiatan

PENYELENGGARA

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara

ALAMAT PENYELENGGARA

Jl Sisingamangaraja No 198 Medan

NAMA

Ir H Alwin, M.Si

JABATAN

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara

ALAMAT

Jl Sisingamangaraja No 198 Medan

TELEPON

061 7866225

FAX

061 7866248

EMAIL

balitbang@sumutprov.go.id

Penanggung Jawab Teknis Kegiatan

NAMA

Dra Sabariah Siregar,MAP

JABATAN

Kepala Bidang Sumber Daya Alam dan Maritim

ALAMAT

Jl Sisingamangaraja No 198 Medan

TELEPON

061 7866225

FAX

061 7866248

EMAIL

balitbang@sumutprov.go.id

Informasi Umum Kegiatan

FREKUENSI PENYELENGGARAAN

FREKUENSI PENGUMPULAN DATA

TIPE PENGUMPULAN DATA

Cross Sectional

Metodologi

CARA PENGUMPULAN DATA

Sebagian populasi (Survei)

CAKUPAN WILAYAH SURVEI

Sebagian kabupaten/kota

JENIS RANCANGAN SAMPEL

Single Stage/Phase

METODE PEMILIHAN SAMPEL STAGE TERAKHIR

Sampel Non Probabilitas

KERANGKA SAMPEL

KESELURUHAN FRAKSI SAMPEL (*OVERAL SAMPLING FRACTION*)

PERKIRAAN *SAMPLING ERROR*

UNIT SAMPEL

UNIT OBSERVASI

Pengumpulan Data

METODE PENGUMPULAN DATA

- Wawancara langsung
- Pengamatan (observasi)
- Lainnya

MELAKUKAN UJI COBA (*PILOT STUDY*)

Tidak

PETUGAS PENGUMPULAN DATA

- Staf

PERSYARATAN PENDIDIKAN TERENDAH PETUGAS PENGUMPULAN DATA

Akademi/Universitas

MELAKUKAN PELATIHAN PETUGAS

Tidak

JUMLAH SUPERVISOR/PENYELIA/PENGAWAS

JUMLAH ENUMERATOR/PENCACAH/PENGUMPUL DATA

Pengolahan Data, Penyajian, dan Analisis

METODE PENGOLAHAN

Input data (Data entry)

Penyahihan (Validasi)

TINGKAT PENYAJIAN YANG DIHARAPKAN

- Provinsi

METODE ANALISIS

Metode SWOT (Strength, Weakness, Oportunitiy, Threat)

UNIT ANALISIS

Kabupaten/Kota terpilih

PRODUK DATA YANG TERSEDIA UNTUK UMUM

Media Cetak

JUDUL PUBLIKASI

Rekomendasi Hasil Penelitian dan Pengembangan 2013

WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

Perencanaan/ Persiapan	Mar 2013 s.d. N/A
Pengumpulan Data	N/A s.d. N/A
Pengolahan	N/A s.d. N/A
Penyajian	N/A s.d. N/A
Analisis	Aug 2019 s.d. N/A

Aksesibilitas

Direktorat Diseminasi Statistik

bpsdq@bps.go.id, www.bps.go.id

Persyaratan dan Penolakan

PERSYARATAN

Pengguna data harus menyebutkan nama kegiatan:

Penyusunan Perencanaan Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Timur Sumatera Utara Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan, 2013

PENOLAKAN

Pengguna data mengakui bahwa BPS tidak bertanggung jawab atas penggunaan data atau interpretasi atau kesimpulan berdasarkan penggunaan data apabila tidak diketahui atau tidak dikonsultasikan dengan BPS.